

Analisis Pelaksanaan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X ULW SMK Negeri 1 Pacitan

Veny Nur Hanisyah¹, Mukodi², Arif Mustofa³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan, Indonesia

Email: vnyhanisaaa09@gmail.com¹, mukodi@stkippacitan.ac.id²,
mustofarif99@yahoo.com³

Corresponding Author: Veny Nur Hanisyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X Usaha Layanan Wisata (ULW) SMK Negeri 1 Pacitan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* telah diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan mengintegrasikan komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, serta motivasi peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, dan kesulitan mengembangkan ide dalam menulis teks biografi. Penerapan pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan menyenangkan. Kata Kunci: *deep learning*, bahasa Indonesia, menulis teks biografi

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the deep learning approach in learning to write biographical texts in class X of the Tourism Service Business (ULW) of SMK Negeri 1 Pacitan and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The study used a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the deep learning approach has been implemented through the planning, implementation, and evaluation stages of learning by integrating components of meaningful learning, mindful learning, and joyful learning. Supporting factors include teacher competence, the use of learning media, the availability of learning resources, and student motivation. Inhibiting factors include time constraints, differences in student abilities, low learning motivation of some students, and difficulty in developing ideas in writing biographical texts. The application of the deep learning approach can create more meaningful, reflective, and enjoyable learning.

Keywords: deep learning, Indonesian, writing biographical texts

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang memerlukan penguasaan berbagai aspek kebahasaan, kemampuan berpikir, serta kreativitas dalam mengolah informasi menjadi sebuah tulisan yang sistematis dan bermakna (Tarigan, 2013). Kemampuan menulis tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara tertulis, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang melalui proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik membangun pemahaman secara mendalam, bukan sekedar menghafal konsep atau mengikuti contoh yang diberikan guru.

Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, penguasaan kompetensi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Gandi, 2025). Dalam prosesnya, siswa dituntut untuk menganalisis, mengeksplorasi, mengumpulkan informasi, serta melakukan penilaian terhadap permasalahan yang sedang dipelajari. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi. Pendekatan *deep learning* juga menekankan keaktifan siswa dalam menemukan, merancang, merinci, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajarnya, misalnya ketika mereka menyusun karya tulis seperti menulis teks biografi.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai tingkat pendidikan khususnya tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) masih menghadapi berbagai kendala. Kenyataannya, proses pembelajaran menulis teks biografi masih menemui berbagai hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan siswa terletak pada penggunaan aspek kaidah bahasa yang digunakan dalam penulisan teks biografi (Putri Melawati, 2023). Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali struktur teks biografi, mengembangkan gagasan, serta merangkai kalimat secara efektif dan koheren. Situasi ini semakin diperburuk oleh rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan siswa, ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 November 2025, guru cenderung menggunakan pendekatan yang pada ceramah dan diskusi sehingga siswa kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Akibatnya, kemampuan menulis teks biografi siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Permasalahan ini dari rendahnya literasi siswa dalam memahami materi yang berpengaruh terhadap partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Simanungkalit, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa agar siswa dapat memahami materi secara mendalam, mengembangkan gagasan, serta meningkatkan kemampuan menulis teks biografi melalui pendekatan *deep learning*.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi belum berjalan secara optimal. Meskipun guru telah menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi dan penugasan. Tahapan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran mendalam seperti pemberian ruang refleksi, penggalian makna, serta keterlibatan aktif siswa secara berkelanjutan belum terlaksana secara sistematis dan terencana. Proses

pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas penyampaian materi dan penyelesaian tugas, sehingga siswa belum sepenuhnya diarahkan untuk membangun pemahaman mendalam terhadap struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks biografi. Akibatnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, memahami unsur kebahasaan, serta menyusun teks biografi secara runtut dan bermakna.

Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam terhadap bagaimana pendekatan *deep learning* dilaksanakan dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas, termasuk peran guru, aktivitas siswa, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Meskipun pendekatan *deep learning* telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus menganalisis implementasinya pada pembelajaran menulis teks biografi di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X Usaha Layanan Wisata (ULW) SMK Negeri 1 Pacitan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Satu inovasi yang kini banyak dikembangkan adalah penerapan pendekatan *deep learning* dalam kegiatan belajar mengajar. Konteks pendidikan, *deep learning* tidak hanya berkaitan dengan teknologi kecerdasan buatan, melainkan juga mencakup strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman yang mendalam, partisipasi aktif, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Pendekatan ini diyakini dapat menjadi solusi atas berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran menulis, termasuk dalam keterampilan menulis teks biografi.

Deep learning dalam dunia pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengoptimalkan proses pengolahan data pembelajaran tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan sistem pembelajaran adaptif (*adaptive learning systems*) yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta gaya belajar setiap peserta didik. Pada penerapan *deep learning* mendukung proses diferensiasi pembelajaran, yaitu, upaya menyesuaikan materi, strategi, dan tingkat kesulitan pembelajaran sesuai karakteristik, kemampuan, dan minat masing-masing peserta didik sehingga pengalaman belajar menjadi lebih personal dan efektif. *Deep learning* dapat dimanfaatkan untuk menganalisis pola perilaku belajar siswa, memprediksi kemungkinan terjadinya kegagalan belajar, memberikan umpan balik secara *real-time*, serta membantu guru dalam membuat keputusan pembelajaran yang lebih tepat dan responsif (Suci Apriliyani et al. (2025).

Penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran menghadirkan sejumlah tantangan baru, baik terkait aspek etika, kesiapan infrastruktur, kemampuan pendidik, maupun kebijakan pendidikan yang mendukung. Menurut Hitzler (2024) pembelajaran permukaan (*surface learning*) yang berfokus pada menghafal dan mengulang informasi tanpa penugasan mendalam, sedangkan *deep learning* menuntut siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, mendorong pemahaman secara aktif, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa mencapai pemahaman konseptual yang lebih kuat, karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menafsirkan, dan menerapkannya dalam berbagai konteks. *Deep learning* dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih mendalam, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks.

Persepektif praktik pembelajaran, *deep learning* dapat diwujudkan melalui berbagai strategi seperti *problem-based learning* (PBL), *project-based learning*, diskusi reflektif, studi kasus, dan pembelajaran berbasis inkuiri. Strategi tersebut,

siswa dilatih untuk memecahkan masalah kompleks, mengambil keputusan berdasarkan data, serta berkolaborasi dalam konteks dunia nyata. Proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi ide, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam pembelajaran abad ke-21, *deep learning* memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), seperti analisis, sintesis, evaluasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Penerapan *deep learning* juga penting untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi esensial, termasuk kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir komputasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pacitan pada kelas X Usaha Layanan Wisata (ULW). Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X ULW yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis teks biografi dengan pendekatan *deep learning*, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sedangkan analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X Usaha Layanan Wisata (ULW) SMK Negeri 1 Pacitan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X ULW

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran *Deep learning*

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta asesmen pembelajaran. Guru juga menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan *deep learning*, seperti bahan ajar, contoh teks biografi, presentasi, dan media pembelajaran digital. Guru menjelaskan tujuan

pembelajaran kepada peserta didik pada awal kegiatan sehingga peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, guru merancang aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Perencanaan tersebut juga mencakup penyusunan pertanyaan pemantik yang bertujuan membangun pengetahuan awal peserta didik serta mendorong mereka berpikir kritis sebelum memasuki materi inti.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Deep learning*

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, pengecekan kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru kemudian memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan tokoh-tokoh inspiratif untuk menghubungkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati contoh teks biografi, mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan, kemudian mencari informasi mengenai tokoh yang akan ditulis. Selanjutnya, peserta didik menyusun kerangka tulisan, mengembangkan kerangka menjadi teks biografi, serta mendiskusikan hasil pekerjaannya bersama teman sekelompok.

Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan, arahan, serta pendampingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan peserta didik sebagai bahan perbaikan.

c. Evaluasi Pembelajaran *Deep learning*

Tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Guru mengajak peserta didik menyampaikan pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Selain itu, guru melakukan penilaian terhadap hasil tulisan peserta didik berdasarkan struktur teks, isi, penggunaan kaidah kebahasaan, serta keterpaduan antarbagian teks. Guru juga memberikan umpan balik secara lisan maupun tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Umpan balik tersebut digunakan sebagai dasar bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil tulisannya sehingga kualitas tulisan menjadi lebih baik.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X ULW

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi.

- a. Kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru mampu menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka serta mengelola kegiatan pembelajaran secara sistematis.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti presentasi, contoh teks biografi, video, dan aplikasi pembelajaran, yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.
- c. Ketersediannya sumber belajar yang memadai, baik buku ajar maupun sumber belajar digital, sehingga peserta didik memiliki referensi yang cukup dalam menyusun teks biografi.

- d. Motivasi dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X ULW

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan *deep learning*.

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga guru belum dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh peserta didik.
- b. Perbedaan kemampuan akademik peserta didik. Sebagian peserta didik mampu menyusun teks biografi dengan baik, sedangkan peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun isi tulisan secara runtut.
- c. Rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik yang menyebabkan mereka kurang aktif dalam diskusi maupun kegiatan presentasi.
- d. Kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide, memilih informasi yang relevan, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat ketika menyusun teks biografi. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pemberian bimbingan, motivasi, serta umpan balik terhadap hasil tulisan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X ULW SMK Negeri 1 Pacitan telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui integrasi komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka dengan menetapkan tujuan pembelajaran, materi, media, metode, serta asesmen yang mendukung penerapan pendekatan *deep learning*. Selain itu, guru menyiapkan pertanyaan pemantik dan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik membangun pengetahuan awal sebelum memasuki materi inti. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi dasar penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Perencanaan yang sistematis memungkinkan guru mengarahkan peserta didik untuk memahami tujuan pembelajaran sekaligus menghubungkan materi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *meaningful learning* yang dikemukakan Permana (2024), bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika informasi baru dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kuat dan bertahan lama. Dengan demikian, penyusunan modul ajar dan perencanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru telah mencerminkan penerapan komponen *meaningful learning*. Pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan bahwa guru tidak lagi mendominasi proses belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik mengenai tokoh inspiratif sehingga peserta didik terdorong untuk menghubungkan materi dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik mengamati contoh teks biografi, mencari informasi, berdiskusi, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan teks biografi, serta mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Temuan tersebut sesuai dengan konsep *deep learning* yang dikemukakan Hitzler (2024), bahwa pembelajaran mendalam menuntut peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, melakukan analisis, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda.

Pembelajaran seperti ini berbeda dengan *surface learning* yang hanya menekankan hafalan tanpa pemahaman konseptual. Selain itu, Biggs dan Tang (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan berbagai konsep, membangun relasi antargagasan, serta mengaplikasikan pengetahuan secara fleksibel. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru telah menunjukkan karakteristik pembelajaran mendalam karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi informasi, berdiskusi, dan menghasilkan karya berupa teks biografi. Penerapan komponen *mindful learning* tampak melalui kegiatan diskusi, refleksi, pertanyaan pemantik, serta pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan peserta didik.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan mengevaluasi hasil pekerjaannya sebelum melakukan perbaikan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga menyadari proses belajar yang sedang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Diputera et al. (2024) yang menyatakan bahwa *mindful learning* membantu peserta didik mengembangkan kesadaran metakognitif sehingga mereka mampu memahami cara belajar yang paling efektif. Wang et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang disertai refleksi mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran metakognitif peserta didik. Dengan demikian, kegiatan refleksi dan umpan balik yang diterapkan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar secara berkelanjutan. Selain *meaningful learning* dan *mindful learning*, hasil penelitian juga menunjukkan adanya penerapan *joyful learning*.

Guru menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, penyajian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik, diskusi kelompok, presentasi hasil kerja, serta pemanfaatan permainan edukatif seperti *Quizizz*. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung. Temuan ini mendukung pendapat Nur (2019) bahwa **joyful learning** mengintegrasikan unsur keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Insani (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik dan aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pendekatan *deep learning*. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendekatan *deep learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik, ketersediaan sumber belajar, serta motivasi dan keaktifan peserta didik. Kompetensi guru menjadi faktor utama karena guru berperan dalam merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Penggunaan media pembelajaran yang variatif membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, sedangkan motivasi belajar yang tinggi

mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas menulis teks biografi.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ketut dan Adnyana (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *deep learning* memerlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif melalui berbagai metode seperti *problem based learning*, *project based learning*, dan pembelajaran inkuiri. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendekatan *deep learning*, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, serta kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide ketika menulis teks biografi. Keterbatasan waktu menyebabkan guru belum dapat memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh peserta didik, sedangkan perbedaan kemampuan akademik mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung dengan kecepatan yang berbeda pada setiap peserta didik. Selain itu, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menyusun teks secara runtut sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pemberian motivasi, pendampingan individual, serta umpan balik terhadap hasil tulisan peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X ULW SMK Negeri 1 Pacitan. Penerapan komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam menyusun teks biografi. Temuan ini sekaligus memperkuat bahwa pendekatan *deep learning* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X Usaha Layanan Wisata (ULW) SMK Negeri 1 Pacitan telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan media, serta merancang aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif mengamati, berdiskusi, mengeksplorasi informasi, menyusun teks biografi, mempresentasikan hasil tulisan, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik dan perbaikan hasil tulisan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pelaksanaan pendekatan *deep learning* didukung oleh kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran yang variatif, ketersediaan sumber belajar, serta motivasi dan keaktifan peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, dan kesulitan dalam mengembangkan ide penulisan. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan serta

mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks biografi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C. (2025). Optimalisasi Keterampilan Menulis Melalui Sistem Pembelajaran Berbantuan *Deep learning*. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(7).
- Festiawan. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak. *Universitas Jendral Soedirman*, 11, 1–17.
- Gandi, W. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar*. 10(September).
- Ketut, I., & Adnyana, S. (2024). Implementasi Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Jurnal Retorika* (Vol. 5, Issue 1). <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Khasanah, U. (2024). Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Reversibilitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 3 PAcitan. <https://Repository.Stkippacitan.Ac.Id>, 2–4.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat Keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. Ac. Id*, 1.
- Nurlina, A. (2022). *Belajar dan Pembelajaran* (N. Rismawati (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i5.4476>
- Putri Melawati, D. (2023). *Identifikasi Kemampuan Menulis Teks Biografi Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Model Think Talk Write*. 6, 53–62.
- Savira, L. S. (2022). *Analisis Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di SMK Negeri 2 Pacitan*.
- Simanungkalit, K. E. (2025). *Deep learning untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia: BORASPATI: The Journal of Bilingualism*, 2(3), 203–215.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.